

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN FIQIH DI ERA MODERN

Vera Susanti, Achmad Syarifudin, Rubi Awalia, Umi Nasikhah

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Iqra' Kpuas Hulu

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Iqra' Kpuas Hulu

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Syarif Abdurrahman Singkawang

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

Email: vs.syafa@gmail.com, achsy888ok@gmail.com, rubiawalia87@gmail.com,
uminasihah250@gmail.com

Abstract

The development of information and communication technology in the modern era has had a significant impact on the world of education, including the teaching of fiqh. Fiqh teaching materials have become a key component in enhancing students' understanding of the concepts of worship, ethics and Islamic law in a more interactive and engaging manner. The development of fiqh learning media is not limited to textbooks but also encompasses the use of digital media, images, videos, and animations capable of capturing students' attention and facilitating teachers in delivering the material. This study discusses various strategies for developing fiqh learning media relevant to students' needs in the modern era, such as the utilisation of interactive multimedia, educational games, and technology-based learning applications. The results indicate that the use of innovative learning media can enhance students' motivation to learn, their understanding of the material, and their active participation. Furthermore, creatively developed media also encourages teachers to apply more varied and contextual teaching methods, thereby making the fiqh learning process more effective and enjoyable.

Keywords: Learning Media, Fiqh, Modern Era

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era modern membawa dampak yang signifikan terhadap dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran fiqh. Media pembelajaran fiqh menjadi salah satu komponen penting yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep ibadah, akhlak, dan hukum Islam secara lebih interaktif dan menyenangkan. Pengembangan media pembelajaran fiqh tidak hanya terbatas pada buku teks, tetapi juga mencakup penggunaan media digital, gambar, video, dan animasi yang mampu menarik perhatian siswa serta mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Penelitian ini membahas berbagai strategi pengembangan media pembelajaran fiqh yang relevan dengan kebutuhan siswa di era modern, seperti pemanfaatan multimedia interaktif, permainan edukatif, dan aplikasi pembelajaran berbasis teknologi. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan motivasi belajar, pemahaman materi, dan partisipasi aktif siswa. Selain itu, media yang dikembangkan secara kreatif juga mendorong guru untuk menerapkan metode pengajaran yang lebih variatif dan kontekstual, sehingga proses pembelajaran fiqh menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Fiqh, Era Modern

PENDAHULUAN

Pendidikan di era modern menghadapi tantangan dan peluang yang berbeda dibandingkan dengan masa sebelumnya. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah mengubah cara siswa belajar, berinteraksi, dan mengakses informasi. Tidak terkecuali dalam pembelajaran fiqih di sekolah, di mana siswa tidak hanya dituntut untuk memahami teori, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran fiqih meliputi pemahaman tata cara ibadah, akhlak, dan hukum-hukum Islam yang harus disampaikan secara jelas, sistematis, dan menarik bagi anak-anak usia dini.

Dalam praktiknya, pembelajaran fiqih sering kali masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah, sehingga kurang menarik dan kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu mendukung proses pembelajaran agar lebih interaktif dan mudah dipahami (Arsyad, 2019). Perkembangan teknologi informasi membuka peluang besar dalam pengembangan media pembelajaran yang inovatif. Media pembelajaran yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar, memperjelas materi, serta membantu siswa memahami konsep yang abstrak menjadi lebih konkret (Sudjana & Rivai, 2017).

Salah satu faktor penting yang dapat mendukung keberhasilan pembelajaran fiqih adalah media pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan materi sehingga proses belajar menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan mudah dipahami oleh siswa. Pada era modern ini, media pembelajaran tidak lagi terbatas pada buku atau papan tulis, tetapi berkembang menjadi berbagai bentuk, seperti gambar, video, animasi, dan aplikasi interaktif berbasis teknologi. Penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar, menumbuhkan minat siswa, dan memperkuat pemahaman terhadap materi fiqih.

Selain itu, perkembangan media pembelajaran fiqih juga menuntut guru untuk kreatif dalam menyusun strategi pengajaran. Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyusun strategi pengajaran. Kreativitas guru sangat diperlukan agar pembelajaran menjadi menarik, efektif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di era modern (Munandar, 2014). Guru tidak hanya menjadi penyampai materi, tetapi juga fasilitator yang mampu memadukan teknologi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Misalnya, penggunaan animasi untuk menjelaskan tata cara wudhu atau shalat dapat membantu siswa memahami langkah-langkah secara visual dan menyenangkan. Begitu pula, aplikasi kuis interaktif atau permainan edukatif berbasis fiqih dapat mendorong siswa belajar secara aktif dan partisipatif.

Namun, di sisi lain, pengembangan media pembelajaran fiqih juga menghadapi berbagai tantangan. Tidak semua guru memiliki keterampilan teknologi yang memadai, belum tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap di sekolah, serta kebutuhan untuk menyesuaikan materi fiqih dengan usia dan tingkat pemahaman siswa. Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran fiqih di era modern

memerlukan perencanaan yang matang, pemilihan media yang relevan, dan pelatihan bagi guru agar dapat mengoptimalkan penggunaan media tersebut dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, pengembangan media pembelajaran fiqih di menjadi sangat penting untuk mendukung terciptanya proses belajar yang efektif, interaktif, dan menyenangkan. Media yang dikembangkan dengan tepat tidak hanya memudahkan siswa dalam memahami materi fiqih, tetapi juga memotivasi mereka untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pendidikan fiqih dapat berjalan dengan lebih optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara rinci pengembangan media pembelajaran fiqih di sekolah, (Sugiyono, 2020). Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah pada proses dan strategi pengembangan media, serta bagaimana media tersebut memengaruhi pemahaman dan motivasi belajar siswa. Dengan metode penelitian ini, diharapkan diperoleh informasi yang komprehensif dan akurat mengenai praktik pengembangan media pembelajaran fiqih, sehingga dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Media dalam Pembelajaran Fiqih

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari guru kepada siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat belajar (Arsyad, 2019). Dalam konteks fiqih, media pembelajaran digunakan untuk membantu siswa memahami hukum-hukum Islam secara praktis dan aplikatif. Menurut (Hamalik, 2018), penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar karena mampu memperjelas penyampaian materi. Oleh karena itu, media pembelajaran fiqih sangat penting terutama dalam materi yang membutuhkan praktik langsung seperti wudhu, shalat, dan ibadah lainnya.

Menurut (Sudjana & Rivai, 2017), media pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran karena mampu memperjelas pesan dan mempermudah pemahaman siswa. Dalam konteks fiqih, media seperti video praktik wudhu atau shalat sangat membantu siswa dalam memahami materi secara langsung. Perkembangan teknologi juga melahirkan media berbasis digital seperti e-learning, aplikasi pembelajaran, dan platform interaktif yang memungkinkan pembelajaran dilakukan secara fleksibel (Branch, 2009).

Media visual memiliki peran yang sangat signifikan dalam pembelajaran fiqih. Media visual yang dimaksud mencakup gambar, poster, ilustrasi, diagram, dan papan

cerita yang menampilkan langkah-langkah ibadah atau konsep hukum Islam secara jelas. Salah satu keuntungan utama penggunaan media visual adalah kemampuannya untuk menyederhanakan materi yang bersifat abstrak. Misalnya, konsep wudhu, shalat, atau adab sehari-hari yang kompleks dapat disajikan dalam bentuk ilustrasi berurutan, sehingga siswa dapat melihat langkah-langkahnya secara langsung. Berdasarkan pengamatan, siswa yang belajar menggunakan media visual menunjukkan tingkat perhatian dan ketertarikan yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Mereka lebih mudah mengikuti langkah-langkah yang diajarkan dan dapat mengingat materi lebih lama.

Selain itu, penggunaan media visual memungkinkan siswa belajar melalui pendekatan multisensori, yaitu dengan melihat, mendengar (jika media dilengkapi audio), dan menirukan gerakan. Contohnya, ilustrasi gerakan shalat yang dilengkapi dengan penjelasan lisan dari guru membantu siswa memahami setiap gerakan dan maknanya. Beberapa guru juga memanfaatkan poster atau papan cerita interaktif, di mana siswa dapat menempelkan gambar atau simbol sesuai dengan urutan ibadah yang benar. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga menumbuhkan kreativitas dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Namun, penelitian juga menemukan bahwa media visual harus disesuaikan dengan usia dan kemampuan siswa. Gambar atau ilustrasi yang terlalu kompleks dapat membingungkan anak-anak, sementara gambar yang terlalu sederhana bisa kurang efektif. Oleh karena itu, guru perlu merancang media visual dengan keseimbangan antara detail, warna, dan informasi yang disajikan. Media visual yang menarik secara estetika juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena anak-anak merasa media tersebut menyenangkan dan mudah diakses.

Pemanfaatan Media Digital dan Multimedia

Era modern membuka peluang besar bagi pemanfaatan media digital dalam pembelajaran fiqih. Media digital yang digunakan antara lain video pembelajaran, animasi interaktif, presentasi multimedia, dan aplikasi edukatif berbasis fiqih. Penelitian menunjukkan bahwa media digital mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih dinamis dibandingkan metode konvensional. Video animasi, misalnya, menampilkan langkah-langkah ibadah secara bergerak dan terperinci, sehingga siswa dapat meniru gerakan dengan tepat dan memahami konteks setiap langkah.

Pemanfaatan media digital dan multimedia dalam pembelajaran memberikan peluang bagi guru untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan efektif. Multimedia yang menggabungkan teks, gambar, audio, dan video mampu membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam (Mayer, 2009). Selain itu, generasi peserta didik saat ini merupakan generasi digital yang memiliki kecenderungan belajar melalui media visual dan interaktif. Oleh karena itu, penggunaan media digital dalam pembelajaran menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat dihindari (Prensky, 2010).

Namun, pemanfaatan media digital juga menghadapi kendala. Tidak semua sekolah memiliki fasilitas komputer, proyektor, atau jaringan internet yang memadai. Selain itu, keterampilan guru dalam mengoperasikan media digital menjadi faktor penentu keberhasilan. Guru yang kurang familiar dengan teknologi cenderung hanya menggunakan media digital secara pasif, misalnya menampilkan video tanpa interaksi tambahan, sehingga potensi media tidak maksimal. Oleh karena itu, pelatihan bagi guru dan ketersediaan sarana menjadi kunci untuk mengoptimalkan penggunaan media digital dalam pembelajaran fiqih.

Peran Media dalam Meningkatkan Motivasi dan Partisipasi Siswa

Motivasi belajar adalah dorongan yang muncul dari dalam maupun luar diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar (Uno, 2016). Motivasi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar karena menentukan tingkat usaha dan ketekunan siswa. Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Partisipasi siswa merupakan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, baik secara fisik maupun mental, dapat berupa bertanya, menjawab, berdiskusi, maupun melakukan tugas yang diberikan (Slameto, 2015).

Media pembelajaran yang menarik dan interaktif berperan besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Media yang kreatif tidak hanya menyampaikan materi fiqih, tetapi juga membangkitkan rasa ingin tahu dan semangat belajar. Misalnya, ketika guru menggunakan permainan edukatif berbasis fiqih, siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, berani bertanya, dan senang mencoba praktik ibadah secara langsung. Motivasi ini juga terlihat dalam bentuk antusiasme siswa untuk mengikuti kegiatan tambahan, seperti kuis, demonstrasi praktik, dan diskusi kelompok.

Selain itu, media pembelajaran memungkinkan siswa dengan gaya belajar berbeda untuk belajar secara optimal. Siswa yang cenderung visual dapat memahami konsep melalui gambar dan animasi, siswa kinestetik dapat belajar melalui praktik langsung, sementara siswa auditori dapat memanfaatkan penjelasan lisan atau audio. Pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memahami materi. Penelitian juga menemukan bahwa media pembelajaran yang interaktif mendorong siswa untuk belajar secara mandiri di luar kelas. Anak-anak yang tertarik dengan animasi atau aplikasi fiqih cenderung mencoba mempraktikkan ibadah di rumah, yang secara tidak langsung meningkatkan penghayatan mereka terhadap materi fiqih.

Tantangan dan Strategi Pengembangan Media Pembelajaran Fiqih

Meskipun media pembelajaran memberikan manfaat besar, penelitian menunjukkan adanya sejumlah tantangan dalam pengembangannya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan kemampuan guru dalam mengembangkan media berbasis teknologi. Tidak semua guru memiliki keterampilan untuk membuat animasi, video interaktif, atau aplikasi edukatif. Beberapa guru hanya menggunakan

media sederhana seperti gambar atau modul cetak, yang meskipun efektif, memiliki keterbatasan dalam menarik minat siswa modern.

Tantangan lainnya adalah keterbatasan sarana dan prasarana. Sekolah yang tidak memiliki komputer, tablet, atau proyektor menghadapi kesulitan dalam menerapkan media digital secara optimal. Selain itu, perbedaan kemampuan siswa dalam memahami teknologi juga menjadi faktor penghambat. Beberapa siswa lebih cepat beradaptasi dengan media digital, sementara yang lain memerlukan pendampingan tambahan dari guru. Menurut (Branch, 2009), keberhasilan pengembangan media pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia dan fasilitas yang tersedia. Untuk mengatasi tantangan tersebut, strategi pengembangan media harus memperhatikan beberapa hal.

1. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Tidak semua sekolah memiliki fasilitas teknologi yang memadai, seperti komputer, proyektor, atau akses internet. Hal ini menjadi kendala dalam penggunaan media digital.

2. Kurangnya Kompetensi Guru

Sebagian guru masih belum memiliki keterampilan dalam mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi.

3. Keterbatasan Waktu

Pengembangan media pembelajaran membutuhkan waktu yang cukup, sementara guru memiliki beban kerja yang tinggi.

4. Kurangnya Inovasi

Penggunaan media pembelajaran masih cenderung monoton dan kurang variatif.

5. Akses Teknologi yang Tidak Merata

Perbedaan kondisi geografis dan ekonomi menyebabkan tidak semua siswa memiliki akses terhadap media digital.

Sedangkan strategi pengembangan media pembelajaran fiqih untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, diperlukan strategi yang tepat, antara lain:

1. Pengembangan Berbasis Kebutuhan

Media harus dikembangkan berdasarkan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran.

2. Pemanfaatan Teknologi Sederhana

Guru dapat menggunakan media sederhana seperti gambar, poster, atau video sederhana yang mudah dibuat.

3. Pelatihan dan Pengembangan Guru

Guru perlu mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dalam penggunaan teknologi (Sugiyono, 2020).

4. Kolaborasi dan Berbagi Sumber Belajar

Guru dapat bekerja sama dengan rekan sejawat untuk mengembangkan media pembelajaran.

5. Penggunaan Model ADDIE

Model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) dapat digunakan sebagai panduan dalam pengembangan media pembelajaran (Branch, 2009).

KESIMPULAN

Pengembangan media pembelajaran fiqih di era modern untuk tingkat Sekolah Dasar, dapat digambarkan bahwa media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa. Media visual seperti gambar, ilustrasi, dan poster membantu menyederhanakan materi fiqih yang bersifat abstrak, sehingga siswa dapat memahami konsep ibadah, akhlak, dan hukum Islam dengan lebih mudah. Sementara itu, media digital dan multimedia, termasuk video animasi, aplikasi edukatif, dan kuis interaktif, menghadirkan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan interaktif, mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri.

Selain itu, media pembelajaran berperan signifikan dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Penggunaan media yang kreatif dan menarik membuat siswa lebih antusias mengikuti proses pembelajaran, siswa berani bertanya, mencoba praktik ibadah, dan terlibat dalam aktivitas pembelajaran secara langsung. Hal ini juga mendukung keberagaman gaya belajar siswa, baik visual, kinestetik, maupun auditori, sehingga proses pembelajaran fiqih menjadi lebih inklusif dan efektif.

Namun, pengembangan media pembelajaran fiqih tidak terlepas dari tantangan, seperti keterbatasan keterampilan guru dalam teknologi, keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah, serta perbedaan kemampuan siswa dalam menggunakan media digital. Oleh karena itu, strategi pengembangan media yang efektif harus memperhatikan kreativitas guru, pelatihan keterampilan teknologi, pemilihan media yang sesuai dengan kondisi sekolah, dan pendekatan pembelajaran yang kontekstual.

Secara keseluruhan, pengembangan media pembelajaran fiqih di era modern memberikan dampak positif yang besar terhadap kualitas pembelajaran di sekolah. Media yang dikembangkan dengan tepat tidak hanya mempermudah pemahaman materi, tetapi juga menumbuhkan motivasi belajar, meningkatkan partisipasi siswa, dan mendorong penerapan nilai-nilai fiqih dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, media pembelajaran fiqih yang inovatif menjadi salah satu strategi utama dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan relevan dengan kebutuhan siswa di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Basuki, A. & Pramono, A. (2019). *Teknologi Pendidikan: Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. New York: Springer.

- Depdiknas. (2008). *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Gagne, R. M., Wager, W. W., Golas, K., & Keller, J. M. (2005). *Principles of Instructional Design (5th ed.)*. Belmont: Wadsworth/Thomson Learning.
- Hamalik, O. (2013). *Media Pendidikan: Perencanaan, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, O. (2018). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasanah, U. (2020). *Media Pembelajaran Interaktif untuk Anak Usia Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Huda, M. (2014). *Desain Pembelajaran: Konsep, Model, dan Implementasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2012). *Strategi Pembelajaran: Teori, Konsep dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2014). *Perencanaan Pembelajaran: Pendekatan Sistem, Konsep dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning (2nd ed.)*. New York: Cambridge University Press.
- Mulyasa, E. (2013). *Curriculum Development & Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munadi, S. (2019). *Media Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munandar, U. (2014). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurdin, A. (2018). *Pembelajaran Fiqih Berbasis ICT*. Yogyakarta: Deepublish.
- Prensky, M. (2010). *Teaching Digital Natives: Partnering for Real Learning*. California: Corwin Press.
- Rusman. (2017). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sanjaya, W. (2015). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. (2016). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2017). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sunendar, D. (2011). *Multimedia Dalam Pembelajaran: Perancangan dan Implementasi*. Bandung: Informatika.
- Tim Penyusun BSNP. (2006). *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wina, S. (2015). *Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis Teknologi*. Bandung: Alfabeta.
- Zainuddin, H. (2018). *E-Learning dan Multimedia Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.